

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Dalam pandangan Al-Ghazali pendidikan adalah usaha pembina untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Sedangkan menurut Ibnu Khaldum memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.²

Pendidikan itu dapat mewujudkan impian seseorang dan dapat mengubah keadaan seseorang sebagaimana firmannya Q.S. Ar-rad/13:11.

¹Abd Rahman BP Dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: (Volume 2, No. 2. 1; Juni 2022), h. 2

²Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam*, (Volume 17 No. 2: 2019), H. 82.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya:

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikatnya) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.³

Pendidikan itu salah satu investasi paling menjanjikan keberhasilan seseorang di masa yang akan mendatang karena melalui pendidikan dapat mengubah cara berfikir seseorang dalam memandang akan sesuatu. Pendidikan itu adalah salah satu usaha untuk bagaimana memperbaiki dirinya kedepan.

Pengertian pendidikan menurut para ahli yaitu :

- a) Menurut H. Horne, pendidikan adalah proses yang dilakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.
- b) Menurut Ahmad D Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁴

³Kementrian Agama, RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*(Bandung: CV Gema Risalah Press, 2019), h. 187

⁴Abd Rahman BP Dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: (Volume 2, No. 2. 1; Juni 2022), h. 4-5

Pembina merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik, dengan sistem pembelajaran pembina dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkin keduanya. Pembina merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peran pembina tidak hanya sebatas sebagai pengajar (penyampaian ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Pembina merupakan pendidik dan pembimbing yang mempunyai ilmu dan dapat menjadi panutan. Panutan bagi peserta didik dan juga panutan bagi siapapun. Kemudian tugas pembimbing adalah membimbing agar tetap berada pada jalan yang benar. Pembina apabila sudah berpengalaman otomatis akan mengetahui dan menyadari kesulitan saat membimbing, karena seorang pembimbing sangat mengetahui kelemahan pada peserta didik.

Pembina juga mempunyai peranan sangat penting dalam menumbuhkan dan menanamkan karakter disiplin pada peserta didik. Salah satu tugas seorang pembina adalah mendidik, mendidik para peserta didik untuk mempunyai karakter disiplin dalam dirinya. Sebuah proses pendidikan akan menjadi berhasil jika ada penanaman disiplin pada peserta didik dan civitas sekolah. Pembina harus mampu meningkatkan kedisiplinan

⁵Maulana Akbar Sanajni, M.Pd, *Tugas dan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, Vol. 6 No. 1 (Juni, 2020), h 36

peserta didik karena kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter.⁶

Disiplin merupakan sikap atau perilaku seseorang yang mencerminkan tanggung jawab terhadap kehidupan tanpa adanya keterpaksaan dari luar. Sikap dan perilaku tersebut dianut berdasarkan keyakinan bahwa hal tersebut dapat bermanfaat untuk pribadinya dan masyarakat. Hal ini terjadi dengan keinginan dan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan dan mengendalikan dirinya agar sesuai dengan norma, hukum, aturan, serta kebiasaan yang berlaku di lingkungan sekitar.⁷

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di salah satu lembaga pendidikan formal yakni Pondok Pesantren Al-Hidayah Kaduaja Kab. Tana Toraja, peneliti menjumpai setiap pagi sebelum jam 07.00 para pembina sudah berada di sekolah, bahkan ada beberapa peserta didik yang datang kesekolah jam 06.30. ketika bel berbunyi menandakan jam pelajaran akan segera dimulai. Kemudian para peserta didik berbaris di depan halaman sekolah bersama dengan semua pembina dan melafalkan beberapa surah-surah pendek secara bersama-sama. Kemudian peserta didik masuk ke dalam kelas dan sebelum memulai pelajaran peserta didik diminta untuk berdoa dan melakukan literasi Al-Qur'an yang di bimbing langsung oleh pembina.

⁶M. Furqon Hidayatullah, *Pendidik Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h.45

⁷Aat Agustini dan Wawan Kurniawan, *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*, (Cirebon: Lowrinz Publishing, 2017), h. 100

Ketika waktu shalat dzuhur tiba tanpa diberikan perintah oleh pembina, para peserta didik langsung mengambil air wudhu dan masuk kedalam mushollah untuk bersiap-saip melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah. Yang mengumandangkan adzan dan iqomah adalah peserta didik itu sendiri, sedangkan yang menjadi imam shalat adalah pembina. Peserta didik yang mendapat bagian adzan dan iqomah sudah ditunjuk oleh pembina dan terkadang ada yang mengajukan diri secara suka rela. Setelah shalat dzuhur sekitar kurang lebih 15 menit para peserta didik melakukan kegiatan kultum secara bergiliran.

Ketika upacara bendera pada hari Senin, peserta didik yang sudah mendapat tugas menjadi petugas upacara biasanya datang di sekolah lebih awal. Pada hari Sabtu, mereka melakukan latihan yang di dampingi langsung oleh wali kelas dan ketika hari pelaksanaan upacara mereka akan melakukan gladi bersih terlebih dahulu. Tidak hanya peserta didik yang menjadi petugas upacara saja yang datang lebih awal akan tetapi para peserta didik lainnya juga datang tepat waktu dan bertugas untuk mempersiapkan diri dan menata barisan.

Pada pelaksanaan upacara, ada beberapa pembina yang berbaris dibelakang barisan para peserta didik agar mereka tetap tertib. Ketika ada peserta didik yang tidak memakai atribut seragam lengkap, guru yang bertugas sebagai pembina upacara akan memberikan peringatan berupa

teguran dan sanksi yaitu membersihkan kamar mandi, menghafalkan surah atau ayat Al-Qur'an yang ditentukan oleh pembina.

Berdasarkan uraian inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang “Strategi Pembina Pondok Dalam Mengembangkan Karakter Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Ponpes Al-Hidayah Kaduaja Kabupaten Tana Toraja”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang di bahas oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana karakter kedisiplinan peserta didik di MTs Ponpes Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja?
2. Bagaimana strategi pembina pondok dalam mengembangkan karakter kedisiplinan di MTs Ponpes Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Mengetahui karakter kedisiplinan peserta didik di MTs Ponpes Al-Hidayah KaduajaTana Toraja
2. Mengetahui strategi pembina pondok dalam mengembangkan karakter kedisiplinan di MTs Ponpes Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja

D. Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian

1. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Kedisiplinan yang dimiliki peserta didik di MTs ponpes Al-Hidayah Kaduaja Kab. Tana Toraja yaitu, disiplin waktu, disiplin dalam menegakkan aturan, disiplin sikap, dan disiplin dalam ibadah.
- b. Strategi yang digunakan pembina pondok dalam mengembangkan karakter kedisiplinan peserta didik di MTs Ponpes Al-Hidayah Kaduaja Kab. Tana Toraja yaitu, menerapkan karakter kedisiplinan dalam diri pembina pondok terlebih dahulu kemudian menerapkan kepada peserta didik. Strategi yang digunakan oleh pembina pondok yaitu dengan melakukan pembiasaan, pemberian keteladanan, memberikan nasehat, mengarahkan, mendidik, dan membimbing.

2. Fokus penelitian

Penelitian ini berjudul “strategi pembina pondok dalam mengembangkan karakter kedisiplinan peserta didik di MTs ponpes Al-Hidayah Kaduaja Kab. Tana Toraja”. Oleh karena itu fokus penelitian ini adalah strategi yang digunakan pembina pondok dalam mengembangkan karakter kedisiplinan peserta didik dan karakter kedisiplinan yang dimiliki peserta didik di MTs ponpes Al-Hidayah Kaduaja Kab. Tana Toraja

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan dengan Peneliti Sebelumnya

Penyusun penelitian ini membahas tentang “Strategi Pembina Pondok Dalam Mengembangkan Karakter Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Ponpes Al-Hidayah Kaduaja Kab. Tana Toraja”. Dalam penelitian tersebut dibutuhkan referensi sebagai rujukan demi memudahkan dalam melakukan penelitian, adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan yang peneliti lakukan antara lain:

Peneliti terdahulu yang disusun oleh Shautut Tarbiyah dengan judul “strategi guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan karakter kedisiplinan pada peserta didik”. Hasil penelitian yang diperoleh meliputi beberapa hal yaitu gambaran dan bentuk pendidikan karakter di SMPN 5 Kendari dapat dilihat dari nilai-nilai yang dikembangkan yaitu nilai religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, cinta lingkungan, gemar membaca dan kreatif. Strategi yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter yakni melalui pengintegrasian. Melalui kegiatan sehari-hari yaitu, pemberian keteladanan, pembiasaan, teguran, nasehat, dan pengkodisian lingkungan yang menunjang pendidikan karakter. Dan yang terakhir lewat pengintegrasian yang di programkan berupa, kegiatan tahfids Qur’an, pidato, dan shalat dzuhur. Implikasi kajian ini adalah setiap guru PAI

menjadi aktor dalam pendidikan karakter disekolah. Diwujudkan dalam strategi dan program yang sistematis.⁸

Peneliti selanjutnya disusun oleh Mona Rosdiana, M. Ragil Kurniawan dengan judul “strategi guru dalam mengembangkan karakter disiplin siswa SD Muhammadiyah Blawong 1 Jetis Bantul Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukka bahwa bentuk-bentuk karakter disiplin siswa SD Muhammadiyah Blawong 1 Jetis Bantul Yogyakarta adalah disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap dan disiplin beribadah. Strategi pembina pondok dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik adalah melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, keteladanan, kegiatan pembiasaan dan mengikutsertakan siswa untuk mewakili sekolah dalam lomba. Dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler ditetapkan adanya aturan dan sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan. Dalam pembiasaan guru memberikan pendekatan dan penekanan kepada siswa agar tidak mengulangi pelanggaran kedisiplinan. Hambatan dalam pengembangan karakter disiplin siswa adalah karakter siswa yang heterogen, latar belakang pola asuh orang tua peserta didik yang berbeda-beda, penaruh penggunaan gedget, kebiasaan siswa saat

⁸Shautu Tarbiyah,” *Strategi Guru Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Kedisiplinan Pada Peserta Didik*” Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari No. 27 (Mei 2021), h. 77

dirumah, kemudian di bawah kesekolah sehingga menjadikan peserta didik sulit beradaptasi dengan peraturan sekolah.⁹

Kesimpulan: Pembina pondok memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik. Mereka berfungsi sebagai teladan dan pengawas yang terus membimbing peserta didik dalam aktivitasnya. Pembina pondok harus mengimplementasikan berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan kedisiplinan.

B. Kajian Teori

1. Pembina pondok

a. Pengertian pembina pondok

Pembina pondok adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pembina pondok dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu tidak harus di lembaga pendidikan formal, akan tetapi pendidikan bisa dilakukan di mesjid, di rumah, dan sebagainya. Pembina pondok merupakan faktor penting dan utama, karena pembina pondok adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, terutama disekolah, untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga ia menjadi manusia paripurna dan mengetahui tugas-tugasnya sebagai manusia.¹⁰

⁹Mona Rosdiana, Ragil Kurniawan. *“Strategi Guru dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa SD Muhammadiyah Blawong 1 Jetis Bantul Yogyakarta”* (PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan, 2019), h.4-10

¹⁰Pristi Suhendro Lukitoyo, *Eksistensi Guru*, (Jl. Kawat VII No. 8 Medan: 2021), h.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang pembina pondok, pembina pondok adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹¹

Sedangkan secara khusus, tugas pembina pondok adalah sebagai berikut:

- a) Perencana, yaitu mempersiapkan bahan, metode dan fasilitas pengajaran serta mental guna untuk mengajar
- b) Pelaksana yaitu pemimpin dalam proses berjalannya pembelajaran
- c) Penilai yaitu mengumpulkan data, mengklasifikasi, menganalisa dan menilai keberhasilan proses belajar mengajar
- d) Pembimbing yaitu membimbing, menggali serta mengembangkan potensi murid atau peserta didik kearah lebih baik.¹²

b. Tahfids Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mulia dan senantiasa terpelihara keaslian dan kemurniannya sampai hari kiamat. Al-Qur'an merupakan kalimat Allah yang tak akan habis bila terus digali, yang membuat para sahabat terus untuk menimba ilmu Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah upaya untuk memudahkan seseorang dalam

¹¹ Kementerian Pendidikan Nasional RI, "Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen," 2019.

¹² Muchtar Heri Jauhari, *fiqih Pendidik* (Surabaya: Bumi Aksara, 2018), h.156

memahami dan mengingat isi-isi Al-Qur'an dan untuk menjaga keasliannya serta menjadi sebuah amal shaleh bagi umat islam. Adapun salah satu penjagaan Allah Swt terhadap Al-Qur'an adalah dengan memuliakan para penghafalnya. Menghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk umat muslim.¹³

Metode hafalan merupakan salah satu tradisi keilmuan islam, didalam mempelajari Al-Qur'an. Hal tersebut sebagaimana Nabi Muhammad Saw, mengajarkan kepada para sahabatnya. Tradisi tersebut dari sahabat kepada generasi tabi'in bahwa metode menghafal adalah metode yang utama didalam penguasaan keilmuan. Metode menghafal sampai sekarang masih menjadi yang utama didalam pembelajaran Al-Qur'an baik disekolah-sekolah umum maupun di pesantren-pesantren. Metode ini pernah mendapat kritik oleh seorang orientalis yang bernama Karel Steenbrik yang dikutip oleh Rizal, beliau mengatakan bahwa pola pendidikan islam dengan metode menghafal sebagaimana di pesantren-pesantren lama kelamaan akan ditinggalkan karena ini merupakan tradisi yang kuno.¹⁴

Metode yang digunakan dalam Tahfidz Al-Qur'an yaitu metode *talaqqi* merupakan metode yang diajarkan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw dalam menyampaikan Al-Qur'an, sebagaimana ketika wahyu pertama yaitu surat Al-Alaq: 1-5 diturunkan di Gua Hiro. Bahkan

¹³Anwar Fuadi Jalil, Alfurqan. "Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Peserta Didik, (Univeristas Negeri Padang, 2021), h.51

¹⁴Wasito, Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Hafalan Siswa, (SD Muhammadiyah Karangajen, 2022), h, 12.

dalam beberapa riwayat diceritakan bahwa Nabi Saw selalu membacakan ayat Al-Qur'an kepada malaikat Jibril setiap bulan Ramadan. Metode *Talaqqi* diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya. Metode yang digunakan Nabi Saw merupakan salah satu metode yang banyak digunakan oleh para pembina diberbagai macam tingkatan sekolah. Metode talaqqi memudahkan pembina memilih cara yang tepat dalam menyampaikan ilmu, karena dengan bertemu langsung pembina dan peserta didik, membuat pembina lebih mudah mengenali kepribadian peserta didik, memudahkan pembina mengawasi serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik secara langsung.¹⁵

c. Karakter

1) Pengertian karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu berasal dari kata *charessein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Karakter adalah nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola pemikiran. Karakter dapat tergambarkan pada kegiatan lainnya melau pola tindakan individu, atau dengan bahasa lain karakter sangat terkait dengan perilaku manusia.¹⁶

¹⁵Anwar Fuadi Jalil, Alfurqan. "Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Peserta Didik, (Univeristas Negeri Padang, 2021), h.52

¹⁶Bahri, Jumadi, dan Andi Dewi Riang Tati, *Integrasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Sejarah Local*, (Bandung: Cv, Media Sains Indonesia, 2021), h. 1

Karakter peserta didik merujuk terhadap sifat, nilai-nilai, dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik. Karakter peserta didik mencakup tentang aspek moral, etika, kepribadian, dan perilaku yang tercermin dalam interaksi sehari-hari, baik di sekolah maupun lingkungan sosial. Pembentukan karakter peserta didik melibatkan pada pengembangan nilai positif seperti tanggung jawab, disiplin, kerjasama, dan kemadirian.

Kehormatan seseorang tidak terletak pada aspek fisik atau moral, tetapi pada ketakwaan atau karakter moral. Allah Swt, berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat 49:13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاتُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui dan maha mengenal.

Beberapa ahli mengemukakan defenisi karakter, diantaranya:

- 1) Menurut Scerenco, karakter di defenisikan sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.
- 2) Menurut Robert Marine mengambil pendekatan yang berbeda terhadap makna karakter, menurut ia karakter adalah gabungan

yang samar-samar antara sikap, perilaku bawaan, dan kemampuan yang membangun pribadi seseorang.¹⁷

Berdasarkan pengertian beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakter merupakan ciri khas yang membedakan seseorang dengan orang lain atau kelompok yang meliputi sifat yang ada di dalam diri, akhlak, dan perilaku bawaan.

d. Disiplin

1) Pengertian disiplin

Disiplin mempunyai makna yang sangat luas dan berbeda-beda, oleh karena itu disiplin mempunyai berbagai macam pengertian. Pengertian disiplin yang dikemukakan oleh Andi Rasdianah yaitu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “disiplina” yang merujuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Kata disiplin saling terkait dengan istilah patuh, tertib dan

¹⁷Muchlas Samani Dan Haryanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), H.42

¹⁸Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Nusa Media, 2021), h. 6

ketertiban. Istilah ketertiban itu memiliki arti patuh terhadap seseorang dalam mengikuti aturan dan tata tertib yang disebabkan oleh adanya dorongan oleh sesuatu yang datang baik dari dalam maupun dari luar.¹⁹

2) Fungsi disiplin

Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama.

Fungsi utama disiplin yaitu untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik peserta didik perlu disiplin, tegas dalam hal yang harus dilakukan dan apa yang dilarang serta tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu dibina pada diri peserta didik agar mereka dengan mudah mendapat:

- a) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya.
- b) Mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan.
- c) Mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk.
- d) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan orang lain.²⁰

¹⁹Durrah Mawaddah Sirefar, *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022), H. 122.

3) Cara mengembangkan karakter disiplin

Adapun cara yang dapat dilakukan pembina dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik adalah sebagai berikut:

a) Peningkatan Motivasi

Motivasi adalah latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Terdapat dua jenis motivasi, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang, sedangkan motivasi instrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang.

Dalam pengembangan disiplin, mungkin berawal dari motivasi ekstrinsik. Seseorang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah berproses orang tersebut dapat saja berubah ke arah motivasi instrinsik. Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Idealnya menegakkan disiplin itu sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran.

b) Pendidikan dan Latihan

Pendidikan dan latihan adalah salah satu faktor penting dalam mengembangkan, membentuk dan menempa disiplin. Pendidikan dan

²⁰Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas : Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013) h. 162

latihan adalah suatu proses yang didalamnya ada bebrpa atau prosedur yang harus diikuti oleh peserta. Misalnya, gerak-gerak latihan, yang bagaimana pun juga sifatnya, akan menempa orang untuk mematuhi atau menaati ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan, mengikuti cara-cara atau teknik, mendidik orang untuk membiaskan hidup dalam kelompok, menumbuhkan rasa setia kawan, kerja sama yang erat, dan sebagainya.

c) Penegakkan Aturan

Penegakkan disiplin biasanya dikaitkan dengan penerapan aturan. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman. Sebagai contoh, kita pernah memiliki pengalaman yang kurang pas dalam mendidik agar seseorang taat berlalu lintas. Di tepi jalan, dalam jarak tertentu dibangun patung-patung polisi. Patung-patung ini agar diduga sebagai polisi untuk menakut-nakuti para pengguna jalan yang melanggar aturan berlalu lintas (padahal patung). Keberadaan patung-patung ini mengindikasikan bahwa kita di didik dalam tertib berlalu lintas karena takut pada polis, bukan takut pada aturan. Pada dasarnya penegakkan disiplin ialah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larang yang dilandasi oleh sebah kesadaran.

d) Penerapan *Reward and punishment*

Reward and Punishment atau penghargaan dan hukuman adalah dua kesatuan yang tidak terpisahka. Jika penerapannya secara terpisah maka

tidak akan berjalan efektif, terutama dalam rangka menegakkan disiplin. Seorang pemimpin, manajer, guru atau orang tua yang hendak menekankan saah satu aspek saja maka akan berdampak pada ketidak seimbangan atau ketidak harmonisan dalam lingkungan itu. Seseorang sering memberikan penghargaan kepada murid tetapi pada saat murid melakukan kesalahan guru tidak melakukan teguran atau sanksi apa-apa, maka yang terjadi adalah guru akan kehilangan wibawa. Demikian juga jika guru sering memberikan sanksi tanpa diimbangi dengan penghargaan hanya akan menghasilkan murid-murid yang penakut atau murid-murid yang benci kepada guru.²¹

4) Persoalan dalam mengembangkan karakter kedisiplinan

Dalam megembangkan karakter disiplin pesera didik tentunya tidak mudah bagi seorang pembina. Berikut persoalan yang dihadapi sekolah baik pembina dan kepala sekolah dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik:

a) Kepala Sekolah Kurang Perhatian

Kemungkinan mengalami kesulitan dalam mengemvangkan disiplin di sekolah dapat terjadi jika gagasan pengembangan disiplin sekolah tersebut muncul bukan sebagai gagasan kepala sekolah. Kepala sekolah akan cenderung kurang perhatian terhadap peningkatan disiplin dan kemajuan sekolah. Namun, apabila kepala sekolah sedikt lebih peka terhadap gagasan-gagasan pembina dalam mengembangkan disiplin

²¹M. Furqon Hidayatullah, *pendidikan karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Yuma Pustaka, 2010),h 47-49

sekolah, dan dapat menerimanya mungkin bisa dijadikan sebagai suatu program dan kebijakan sekolah. Dengan begitu, diharapkan kepala sekolah memiliki antusias dengan ikut serta memikirkan dan mengembangkan disiplin sekolah. Dan dalam pelaksanaannya kepala sekolah dapat membentuk tim disiplin sekolah. Tetapi, jika kepala sekolah tidak terlalu tertarik dengan gagasan-gagasan mengenai disiplin sekolah, akan menjadi persoalan dan kendala kesulitan dalam mengembangkan disiplin sekolah.

b) Kepala Sekolah Berjalan Sendiri

Sebagai kunci dalam mengembangkan disiplin sekolah, ketertiban dan antusias kepala sekolah sangat besar pengaruhnya. Bisa jadi karena keterlibatannya yang sangat besar, ada kalanya kepala sekolah mengambil langkah dan keputusan sendiri dalam menangani disiplin sekolah. Dan juga bisa terjadi karena keterlibatannya yang besar pula, sekolah kurang memberikan kesempatan kepada tim disiplin sekolah untuk bergerak. Dengan begitu kepala sekolah akan merasa berjalan sendiri dalam menangani disiplin sekolah.

Dalam hal ini, seharusnya kepala sekolah dapat bekerja sama dengan tim disiplin sekolah sebagai tim yang saling memperkuat jaringannya. Kepala sekolah mendukung kerja pembina dalam tim. Dan sebaliknya, pembina mendukung kepala sekolah dalam kerja lain. Dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang menyangkut hal-hal besar sebaiknya dibahas bersama dan menjadi keputusan bersama.

c) Pembina pondok kurang memberi teladan

Pembina pondok memiliki peran besar dalam membuat siswanya maju dan berkembang dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, budi pekerti luhur, dan omam takwa kepada tuhan. Segala sesuatu hal yang dibicarakan guru di sekolah sangat besar pengaruhnya kepada peserta didik. Sering kali yang dibicarakan guru akan lebih didengarkan oleh anak dari pada yang dibicarakan oleh orang tuanya. Pengaruh guru akan lebih besar, jika guru tidak hanya mengajar dan mendidik melalui kata-katanya melainkan juga menjadi suri tauladan yang baik dan disiplin. Sebab kata-kata diperkuat dengan adanya sikap dan perbuatan, dan sebaliknya sikap dan perbuatan diperkuat dengan kata-katanya. Dipahami bahwa pembina itu digugu dan ditiru. Di gugu yang berarti dipercaya apa yang di ajarkan, dikatakan, dan diperbuatnya. Karena itu, pembina patut menjadi sosok yang dapat ditiru danditeladai oleh peserta didik.

Namun terkadang ada beberapa pembina yang belum berhasil memberikan teladan yang baik kepada peserta didik dalam menerapkan dan mengembangkan dan menerapkan disiplin sekolah. Pembina yang seperti itu akan menjadi persoalan, tantangan dan kesulitan sekolah dalam menerapkan dan mengembangkan disiplin sekolah. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, pembina yang belum atau kurang memberi teladan disiplin yang baik bagi peserta didik dapat dimintakan dukungannya dalam mengembangkan disiplin sekolah. Dukungan yang seperti itu dapat

diwujudkan dengan adanya upaya mendisiplinkan dirinya sesuai dengan ketentuan tata tertib sekolah.

d) Perencanaan dan Pelaksanaan Berbeda

Dalam berbagai bidang dikenal sebuah ungkapan bahwa awal yang baik akan berakhir yang baik juga. Seperti dalam bidang olahraga, adanya ungkapan bahwa strategi yang baik adalah sebagian besar dari keberhasilan telah dicapai. Dalam bidang manajemen juga dikenal ungkapan bahwa sebuah perencanaan yang baik merupakan lima puluh persen tujuan sudah dicapai. Oleh sebab itu, dalam mengembangkan disiplin sekolah sebaiknya kepala sekolah dan tim disiplin memiliki rancangan program disiplin sekolah yang baik dengan harapan perencanaan yang baik dapat dilaksanakan dengan yang baik pula. Yang artinya, apa yang sudah direncanakan semaksimal mungkin dapat dilaksanakan sesuai dengan rencananya. Jika kemudian harus ada sebuah perubahan, maka sebaiknya dilakukan proses evaluasi terlebih dahulu. Jika belum ada evaluasi dan perubahan, maka sebaiknya jangan dilakukan perubahan.

Akan tetapi, pada kenyataannya terkadang dijumpai perbedaan antara perencanaan dan pelaksanaannya. Hal tersebut bisa saja terjadi karena otoritas dan wewenang kepala sekolah dalam mengambil langkah-langkah tertentu. Atau bisa juga terjadi karena tim disiplin mengambil langkah lain yang diluar kebijakan yang sudah di atur. Atau mungkin bisa terjadi karena anggota tim disiplin membiarkan dirinya tidak mengambil

langkah yang seharusnya di ambil ketika melihat pelanggaran disiplin terjadi. Hal-ha yang seperti itu dapat dianggap sebagai persoalan, tantangan dan kesulitann dalam mengembangkan disiplin sekolah.

e) Siswa tidak Jerah-jerahnya

Ketika suatu sekolah menerapkan disiplin sekolah yang ketat dan konsekuen, maka pasti ada siswa yang terkena pelanggaran. Peserta didik yang melakukan pelanggaran harus bertanggungjawab dengan menerima sanksi disiplin sekolah. Akan tetapi, terkadang atau yang sering berulang-ulang adalah peserta didik yang sama. Sudah diberikan teguran dan peringatan dari sekolah, bahkan dipanggil orang tuanya ke sekolah untuk sama-sama membina disiplin pribadi siswa tersebut. sanksi disiplin sudah di berikan namun pelanggaran disiplin sekolah tetap saja terjadi. Tampaknya, sanksi disiplin sekolah yang mendidik belum berhasil mengubah kesadaran diri dan perilakunya. Sanksi disiplin sekolah memiliki tujuan untuk mendidik dan menyadarkan, mengoreksi perbuatan yang salah, mencegah perbuatan yang salah, dan memberi ancaman lebih berat lagi namun semuanya itu seolah-olah tidak digubris. Peserta didik tidak jerah-jerahnya diberikan sanksi disiplin sekolah.²²

²²Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dn Prestasi Siswa*, (Jakarta: Granmedia Widiasarana Indonesia, 2018) H. 123-128

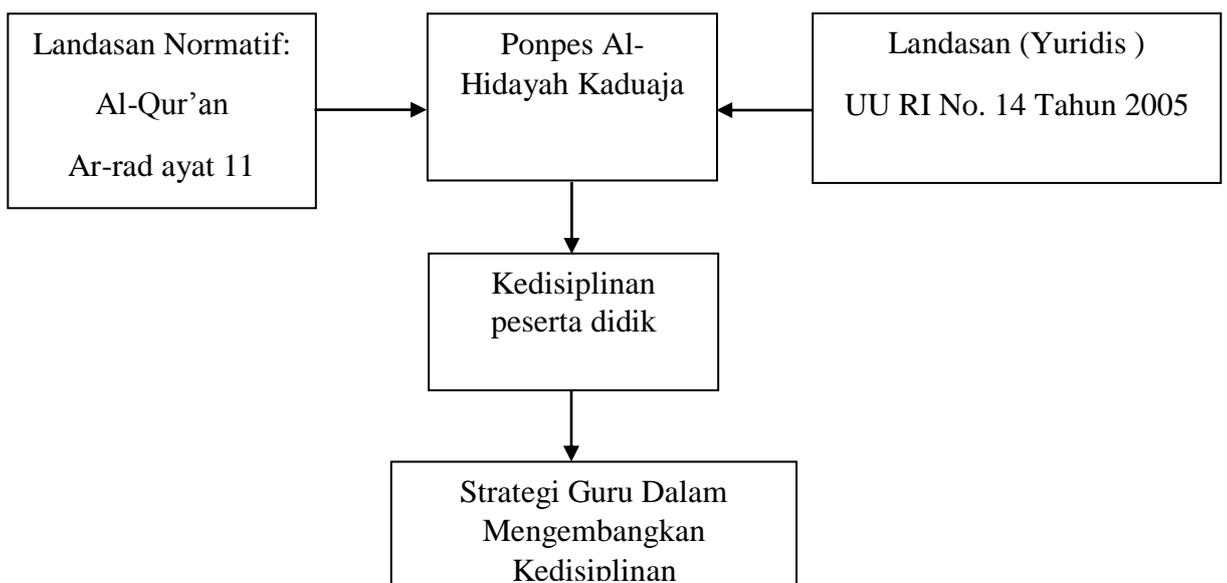
C. Kerangka Pikir

Misi utama pendidikan tidak sekedar membuat peserta didik pintar dari segi intelektual namun juga berkarakter baik terutama karakter disiplin. Karena jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin akan menjadi suatu kebiasaan bagi peserta didik.

Strategi pembina dalam mengembangkan karakter disiplin dilakukan di Mts Ponpes Al-Hidayah Kaduaja Kab. Tana Toraja perlu dikaji lebih dalam dengan melihat dari segi kedisiplinan pesera didik dan strategi pembina dalam mengembangkan karakter kedisiplinan peserta didik tersebut.

Gambar 1. Kerangka Pikir

Peneliti menyajikan kerangka pikir dalam penelitian sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan yaitu dengan menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ponpes Al-Hidayah Kaduaja Lembang Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kab. Tana Toraja Sulawesi Selatan.

B. Pendekatan penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data yang lebih dalam yang mengutamakan pengamatan terhadap fenomena dan makna dari fenomena tersebut.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono, data primer adalah pengumpulan dapat dilakukan dengan cara wawancara langsung, komunikasi melalui telepon, atau komunikasi tidak langsung seperti surat, e-mail,, dan lain-lain.²³Data primer merupakan hal yang sangat pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan dan sebuah penelitian. Dengan demikian yang menjadi sumber data primer adalah pembina pondok dan peserta didik di MTs ponpes Al-Hidayah Kaduaja Kab. Tana Toraja.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengelola, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.²⁴ Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data atau informasi dari objek penelitian, yaitu sebagai berikut:

²³Chesley Tanujaya, *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Vol. 2 No. 1 (April 2017), h. 93. <https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/download>. (diakses 17 Februari 2023).

²⁴Nani Agustina, *Mengukur Kualitas Layanan System Informasi Akademik Padasmp Uswatun Hasanah*, Jakarta: Paradigm, Vol. 19. No. 1 (Maret 2017), H. 65. <https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/download>. (Di Akses 17 Februari 2023).

- a. Lembar Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek (partner penelitian) di mana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktifitasnya.
- b. Pedoman Wawancara ialah aturan atau petunjuk yang digunakan peneliti untuk membimbing proses wawancara agar berjalan secara terstruktur dan efektif. Proses wawancara ini menggunakan pedoman wawancara tertulis yang didalamnya berisi pertanyaan yang akan diajukan pada informan.
- c. Alat Dokumentasi adalah perangkat yang digunakan untuk merekam dan mengumpulkan data berupa informasi. Metode ini salah satu bentuk cara untuk mengumpulkan data dengan mudah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

- a. Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antar peneliti dengan informan atau subjek penelitian.²⁵
- b. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.²⁶ Margono mengungkapkan bahwa, observasi diartikan sebagai pengamatan dan

²⁵Sitti Mania, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013), h.. 120.

²⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Departemen Luar Negeri, 2021), h.37.

pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁷

- c. Dokumentasi dilakukan sebagai data pendukung dalam penelitian objek yang didokumentasikan dalam penelitian adalah tentunya yang terkait dengan kajian peneliti, pengamatan dan wawancara menghasilkan banyak data sehingga memudahkan peneliti.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

²⁷Djam'an Satori dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alfabeta, 2010), h.105.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.335.

Setelah peneliti mengumpulkan data, baik dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti mengolah dan menganalisis data nya. Miles and Huberman (1948) mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenu.²⁹

Aktivitas dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.³⁰ Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.³¹ Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan reduksi data. Melalui penyajian data tersebut maka data akan mudah dipahami.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, 2017), h. 246.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, 2014), h. 338.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, 2014), h. 341.

b. Menarik kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.³² Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah data yang disajikan dibahas dengan teori-teori yang sesuai.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obek Penelitian

1. Sejarah MTs Ponpes Al-Hidayah Kaduaja Kab. Tana Toraja

Madrasah Tsanawiyah Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja propinsi Sulawesi Selatan berdiri sesuai SK.Pendirian tanggal 03 Mei tahun 2001 dan memiliki Izin Operasional Nomor 211 tanggal 30 Desember 2014 yang di gagas oleh bapak Kidjang, S.Pd.I (almarhum). Seiring dengan berjalannya waktu setelah pemekaran daerah maka secara perlahan-lahan kondisi sekolah mengalami peningkatan baik secara fisik maupun non fisik. MTs. Kaduaja Kecamatan Gandang Batu Sillanan Kabupaten Tana Toraja terletak di jalan poros Kaduaja tepatnya di LembangKaduaja Kecamatan Gandang Batu Sillanan Kabupaten Tana Toraja. Letak sekolah ini sangat strategis karena selain berada \pm 03 km dari ibu Kota Kecamatan.

MTs. Kaduaja mempunyai luas wilayah \pm 5.056 m² sehingga memudahkan untuk dijangkau karena kendaraan antara kecamatan dan kota melintas di depannya. Namun meskipun berada di jalan poros, sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan dengan lancar dan jauh dari kebisingan kendaraan karena MTs. Kaduaja Gandang Batu Sillanan memiliki pekarangan yang sangat luas dan gedung-gedung kelasnya jauh

masuk ke dalam sehingga suara kendaraan tidak terdengar dari ruang belajar.

Dalam usianya yang tergolong masih muda, maka MTs Kaduaja mempunyai sejarah yang sedikit berbeda dengan sekolah lainnya di Kec. Gandang Batu Sillanan, serta mempunyai perkembangan yang cukup menggembirakan bagi pemerintah, masyarakat, terutama bagi mereka yang telah menimba ilmu di lembaga tersebut. Hal ini tidak lepas dari dukungan dan kerjasama semua pihak dalam memajukan proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan di MTs Kaduaja. Selanjutnya, sejak berdirinya sekolah ini sudah mengalami 4 kali pergantian kepala sekolah , diantara sebagai berikut:

1. Pada tahun 2003-2006 dipimpin oleh bapak Awal Syukri, SS.
2. Pada tahun 2007-2010 dipimpin oleh bapak Kidjang, S.Pd.I.
3. Pada tahun 2011-2017 dipimpin oleh bapak Ridwan, S.Ag., M.P.d.I.
4. Pada tahun 2017-2018 dipimpin oleh bapak Syarifuddi, S.Pd.
5. Pada tahun 2018 sampai sekarang dipimpin oleh bapak Ramli Parewa, S.Ag.

2. Identitas Sekolah

Adapun identitas ponpes Al-Hidayah Kaduaja sebagai berikut:

Nama madrasah :Mts Kaduaja

NSM :121273180003

No. Ijin Operasional	:211Tahun 2014
Akreditasi Madrasah	:B
Alamat Lengkap Madrasah	: Jalan Poros Kaduaja-Buntu
Desa/Lembang	:Kaduaja
Kecamatan Kota	:Gandang Batu Sillanan
Tlp./HP	:081356749445
E-Mail	:Ramliparewa1225@Gmail.Com
Nama Pimpinan	:Ramli Parewa, S.Ag
Pendidikan Terakhir	:S1 (Strata Satu)
Alamat Yayasan	:Kaduaja, Kec. Gandang Batu Sillanan, Kab. Tana Toraja
No. Akta Pendirian Yayasan	:Akte Nitaris: Halomoan Edy Raja Napatar Rumahorbo, SH Nomor 17 Tanggal 07 September 2016. SK. Menhumkan RI Nomor : AHU 0036314 AH 01.04 Tahun 2016.
Status Tanah	:milik yayasan al-hidayah kaduaja
Luas Tanah	:5.056M2
Status Bangunan	:milik kementrian agama

3. Visi Misi dan Tujuan Pesantren

a. Visi

Terwujudnya manusia yang religius, berakhlak mulia, cerdas dan terampil serta kompetitif.

b. Misi

1. Membentuk warga Madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkannya sikap dan perilaku religius baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.
2. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatis.
3. Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.
4. Menciptakan suasana pembelajarn yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
5. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
6. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat keangsaan, dan hidup demokratis.
7. Meningkatkan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, dan kompetitif.

c. Tujuan pondok pesantren

1. Umum

Tujuan umum pendidikan pesantren adalah membina warga negara agar memiliki kepribadian muslim yang taat terhadap ajaran-ajaran agama islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut dalam segala aspek kehidupannya, serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.

2. Khusus

1. Memberikan pendidikan kepada para santri sebagai anggota masyarakat agar mereka menjadi orang muslim yang bertakwa kepada Allah Swt, memiliki akhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir dan batin sebagai seorang warga negara yang berpancasila.
2. Memberikan pendidikan kepada para santri agar mereka menjadi manusia muslim yang dapat berperan sebagai kader-kader ulama dan mubaligh dan berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengembangkan syariat-syariat islam secara utuh dan dinamin.
3. Memberikan pendidikan kepada para santri agar mereka mendapatkan kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan sehingga bisa menumbuhkan manusia-manusia pembangun bangsa dan negara.

4. Memberikan pendidikan kepada penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/ masyarakat lingkungan).
5. Memberikan pendidikan kepada para santri agar mereka menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, terutama dalam pembangunan mental spritual.
6. Memberikan pendidika kepada para santri agar mereka mampu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsanya.

4. Keadaan Pembina Mts Ponpes Al-Hidayah Kaduaja Kab. Tana Toraja

Pembina Ponpes

No.	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Ramli Parewa, S.Ag	Pimpinan	
2.	Irwan, S.Pd	Guru	Ski, Fiqih, Operator Simpatika
3.	Suleman K,S. S.Pd	Guru	Penjaskes,Pembina Pramuka
4.	Rastini, S.Pd.I	Guru	Akidah akhlak/SBK
5.	Wahida Sabalisa, S.Pd.	Guru	Fiqih
6.	Ildayanti,S.Pd.	Guru	IPA.Terpadu
7.	Muh.Jufrianto Massora,S.Pd.I	Guru	Al-Qur'an Hadits
8.	Meli Alim Rasyid,S.Pd.	Guru	Bhs. Indonesia

9.	Nurhayati,SE.	Guru	IPS.Terpadu/PPKN
10.	Santriwaty,S.S.Pd.	Guru	GuruBhs.Inggris
11.	Halimah,S.Ag.	Guru	GuruMulok
12.	Agung,SH.	Guru	GuruBahasa Arab
13.	Nanang,S.Pd.	Guru	GuruMatematika
14.	Abdul Rahman, S.Pd.I	Guru	Guru SKI dan Fiqhi
15.	Safruddin,SE	Guru	GuruTIK
16.	MarwatiPabian,ST.	Guru	GuruIPATerpadu

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Ponpes Al-Hidayah

Kaduaja Tana Toraja sebagai berikut:

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah ruangan	Kategori Ruangan			
			Baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1	Ruang kelas	6	-	-	-	-
2.	Perpustakaan	1	-	-	-	-
3.	Ruang guru	1	-	-	-	-
4.	R. Tata Usaha	1	-	-	-	-
5.	Gudang	1	-	-	-	-
6.	Wc	2	-	-	-	-
7.	Dapur	1	-	-	-	-
8.	R. Mushollah	1	-	-	-	-

9.	R. UKS	1	-	-	-	-
10.	Tempat olahraga	2	-	-	-	-
11	Kantin	1	-	-	-	-

Tabel tersebut memperlihatkan bahwasanya sarana dan prasarana yang terdapat di madrasah tsanawiyah pondok pesantren al-hidayah kaduaja tana toraja sudah cukup memadai untuk pondok pesantren yang merupakan pesantren yayasan dan jumlah peserta didiknya yang lumayan banyak³³

B. Hasil Penelitian

Sebelum peneliti memaparkan lebih jauh tentang Strategi pembina pondok dalam mengembangkan karakter kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja terlebih dahulu akan dikemukakan jadwal pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren tersebut. Adapun jadwal yang telah ditetapkan oleh pembina yaitu pada hari senin-sabtu pukul 07.30-14.00 WITA.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menjumpai peserta didik yang datang disekolah tepat waktu, mereka sangat mematuhi aturan dan tata tertib yang telah berlaku di Pondok Pesantren. Peneliti juga melihat peserta didik yang sangat disiplin dalam belajar, mereka berada diruangan kelas sebelum pembina memulai pembelajaran, sebelum pembelajaran dimulai biasanya peserta didik melakukan tadarrus Al-Qur'an

³³Sumber Data: Kantor PondokPesantren Al-HidayahKaduajaTanaToraja.

bersama, murojaah hafalan, kemudian membaca doa belajar. peserta didik sangat menghormati pembinanya ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Peserta didik di Pondok Pesantren juga sangat disiplin dalam beribadah. Peneliti menjumpai peserta didik melaksanakan shalat Duha di Musholla secara berjamaah meskipun tanpa di suruh oleh pembinanya. Ketika waktu shalat lima waktu telah tiba peserta didik laki-laki kemudian mengumandangkan adzan tanpa di tunjuk oleh pembinanya. Kemudian peserta didik lainnya mengambil air wudhu. Mereka masuk di musholla dengan tenang tanpa ada teguran dari pembina karena mereka telah dilatih untuk bagaimana menanamkan sikap disiplin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, maka akan dipaparkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Karakter kedisiplinan peserta didik di madrasah tsanawiyah pondok pesantren al-hidayah kaduaja tana toraja

Karakter kedisiplinan itu sendiri merupakan sikap atau perilaku seseorang yang muncul sebagai akibat dari kebiasaan dalam menaati sebuah aturan, hukum maupun perintah. Sikap disiplin dapat membentuk karakter seseorang, oleh karena itu karakter seseorang bisa dibentuk melalui pembiasaan dalam bersikap di kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti menjumpai karakter yang dimiliki oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Al-Hidayah kaduaja yaitu:

a. Disiplin Dalam Beribadah

Disiplin dalam beribadah bagi peserta didik melibatkan pembentukan kebiasaan positif dalam menjalankan kewajiban agama mereka secara teratur dan sungguh-sungguh. Peserta didik harus bisa mematuhi waktu-waktu dalam beribadah., mengikuti tuntunan agama dengan baik, serta mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai spritual. Disiplin juga melibatkan kesadaran akan pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari, serta komitmen untuk terus meningkatkan kualitas ibadah peserta didik seiring waktu. Dengan disiplin dalam beribadah, peserta didik dapat membentuk karakter yang kuat, penuh tanggung jawab, dan lebih dekat dengan sang penciptanya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menjumpai pembina pondok selalu menerapkan dan memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta didik. Misalnya dalam menjalankan ibadah, pembina pondok rutin dalam melaksanakan shalat Duha, tadarrus Al-Qur'an, dan mengajarkan peserta didik tentang ajaran agama dan praktik ibadah yang benar.

Sebagaimana kutipan wawancara oleh salah satu pembina pondok bahwa:

“Kita sebagai pembina, pembimbing, motivator kita harus memberikan contoh yang bagi peserta didik. Kita harus memperlihatkan kebiasaan-kebiasaan yang positif kepada mereka terutama dalam hal beribadah. Sebagai pembina pondok kita dapat mengembangkan peserta didik dalam disiplin ibadah dengan

beberapa cara, misalnya memberikan contoh teladan artinya menjadi contoh yang baik dalam menjalankan ibadah dengan sungguh-sungguh.³⁴

Salah satu pembina juga mengungkapkan bahwa:

“Kemudian kita juga harus memberikan pengajaran yang mendalam tentang ajaran agama dan praktik ibadah yang baik dan benar. Setelah itu harus ada jadwal rutinnnya yaitu menetapkan jadwal ibadah yang teratur dan mengingatkan peserta didik untuk mematuhi waktu-waktu ibadah dengan disiplin.”³⁵

Kemudian hasil wawancara oleh salah satu peserta didik juga mengungkapkan bahwa:

“pembina selalu memberikan kami contoh-contoh yang baik terutama dalam hal beribadah. Misalnya shalat duha di pagi hari, membaca al-qur’an, melaksanakan shalat wajib, dan mengajarkan kepada kami tentang ajaran agama yang baik dan benar.”³⁶

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat melihat bahwa pembina pondok memang menerapkan kepada peserta didik tentang contoh-contoh yang baik kepada peserta didiknya terutama dalam hal beribadah.

b. Disiplin Dari Segi Waktu Belajar

Disiplin dalam waktu belajar peserta didik merujuk pada kemampuan mereka untuk mengatur dan memanfaatkan waktu secara efektif untuk aktivitas pembelajaran. Peserta didik harus membiasakan hadir

³⁴Halima, S.Ag, Pembina Pondok Pesantren Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja.

³⁵Rastini, S.Pd.I, selaku pembina pondok sekaligus guru mata pelajaran akidah dan akhlak.

³⁶Nurjannah, Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Alhidayah Kaduaja Tana Toraja

tepat waktu sebelum jam pembelajaran akan dimulai, fokus selama pembelajaran, mengikuti jadwal belajar, dan menghindari gangguan dari teman-temannya. Dengan adanya disiplinnya waktu belajar, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan pendidikannya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menjumpai pembina pondok selalu memberikan contoh yang baik dan menunjukkan sikap disiplin waktu apabila melakukan rutinitas. Pembina pondok selalu memperbaiki kebiasaan belajar peserta didik dengan adanya jadwal yang telah ditetapkan oleh pembina.

Dari hasil wawancara peneliti dengan pembina pondok mengatakan bahwa:

“untuk membantu peserta didik agar bisa disiplin dalam mengikuti waktu belajar maka kita selaku pembina harus memberikan contoh yang baik dengan menunjukkan sikap disiplin waktu dalam melakukan rutinitas kita. Berbagi pengalaman waktu yang baik bahwa dengan kita membiasakan diri dengan disiplin waktu maka kita akan mencapai apa yang kita harapkan.”³⁷

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Irwan, S.Pd. salah satu pembina pondok bahwa:

“berbicara mengenai tentang disiplinnya waktu belajar peserta didik maka pembina harus membuatkan jadwal belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Kita harus mengajarkan kepada mereka untuk memprioritaskan tugas-tugas yang diberikan oleh pembinanya masing-masing.”³⁸

³⁷Abdul Rahman S.Pd.I, Pembina Pondok Pesantren Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja.

³⁸Irwan, S.Pd, Pembina Pondok Pesantren Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja.

Dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik mengungkapkan bahwa:

“pembina membantu kami dalam mengembangkan disiplin waktu belajar dengan memberikan contoh yang konsisten, memberikan dukungan dan dorongan, memperbaiki kebiasaan belajar kami, dan kami belajar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pembina kami.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik harus membiasakan diri untuk memanfaatkan waktu dengan baik terutama dalam waktu belajar. Dengan disiplin dalam waktu belajar akan membantu mereka mengelola waktu dengan lebih efektif, meningkatkan kemampuan, dan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan baik.

c. Datang Disekolah Tepat Waktu

Sebagai pembina harus memberikan contoh dan penjelasan kepada peserta didik tentang pentingnya datang disekolah dengan tepat waktu. Pembina harus menekankan tentang nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap waktu. Dengan datang disekolah dengan tepat waktu peserta didik akan memanfaatkan waktu belajar dengan sepenuhnya, menghormati pembina dan teman kelas, serta bisa membentuk kebiasaan baik yang bermanfaat.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menjumpai pembina pondok sangat tepat waktu datang di sekolah begitupun peserta

³⁹Ahmad Saleh, Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Alhidayah Kaduaja Tana Toraja.

didik mereka menaati aturan dan tata tertib sekolah. Peneliti juga menjumpai masih ada beberapa peserta didik yang datang terlambat disekolah. Bagi peserta didik yang terlambat datang disekolah biasanya diberikan hukuman yang sifatnya membangun misalnya, menghafal surah pendek, sambung ayat, dan menghafal hadis.

Kepala sekolah madrasah tsanawiyah pondok pesantren mengungkapkan bahwa:

“datang tepat waktu bagi peserta didik sangat penting karena untuk menciptakan kedisiplinan bagi peserta didik. Kedisiplinan tersebut untuk memajukan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa sangat penting dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah adalah merupakan tempat generasi penerus bangsa”⁴⁰.

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik mengatakan bahwa:

“kami merasa bahwa hukuman yang diberikan kepada kami itu adil dan bersifat membangun karena dapat mendidik disiplin dan bertanggung jawab. Meskipun ada teman-teman yang lain merasa bahwa hukuman tersebut mungkin berat bagi mereka akan tetapi kami merasa nyaman dengan hukuman yang diberikan oleh pembina kami.”⁴¹

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu pembina pondok bahwa:

“salah satu faktor yang membantu peserta didik meraih sukses dimasa depan, yaitu dengan kedisiplinan. Biasanya yang kami

⁴⁰Rmlia Parewa, S.Ag, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja.

⁴¹Ivha Pagalla, Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Alhidayah Kaduaja Tana Toraja.

lakukan terhadap peserta didik yang sering datang terlambat ke sekolah yaitu: a) memaksimalkan peran orang tua untuk memotivasi peserta didik untuk bangun lebih awal, b) peran pihak madrasah untuk menghilangkan kebiasaan yang tidak baik tersebut dengan memanggil orang tua bagi peserta didik yang sudah sering terlambat, dengan membuat surat perjanjian untuk yang sering terlambat, c) pembina memberi keteladanan dengan memberi contoh tidak terlambat hadir di sekolah”⁴²

Dari pernyataan tersebut peneliti melihat pembina pondok memberikan hukuman yang membangun kepada peserta didik yang sering terlambat datang di sekolah. Dengan adanya hukuman yang membangun kepada peserta didik dapat meningkatkan kedisiplinannya.

2. Strategi pembina pondok dalam mengembangkan karakter kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menjumpai pembina pondok selalu membiasakan peserta didik dalam hal kedisiplin. Biasanya sebelum pembelajaran dimulai pembina selalu melakukan pemeriksaan atribut peserta didik. Pembina juga selalu mengarahkan serta mendampingi peserta didik dalam setiap pembelajaran. Strategi pembina pondok dalam mengembangkan karakter kedisiplinan peserta didik yaitu:

⁴²Ramli Parewa, S.Ag, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja.

a. Pembiasaan

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur, misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus izin pembina, harus memberi salam terutama berdo'a sebelum pembelajarn dimulai, dalam berdo'a pun memiliki adab-adab seperti mengangkat tangan daan niat yang baik. Membaca doa sebelum belajar sangat dianjurkan dibaca agar Allah swt memberikan kemudahan dan mampu memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Maka seseorang yang hendak menuntut ilmu akan mendapatkan banyak pahala. Selain mendapatkan pahala belajar juga pahala berdo'a.

Dari hasil observasi, peneliti menyaksikan bahwa pembina pondok menerapkan kedisiplinan dalam hal memeriksa seragam peserta didik nya serta berdo'a sebelum memulai pembelajaran atau kegiatan, dan pembina juga mengaplikasikan tadarrus bersama yang dipimpin langsung oleh peserta didik.

Hal ini diungkapkan oleh salah satu pembina pondok bahwa:

“Strategi pembina pondok dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik pertama yang harus kita lakukan adalah dengan menerapkan pembiasaan dalam hal kedisiplinan, apakah dalam berpakaian, berkomunikasi dengan pembina, dan berdoa diawal kegiatan.”⁴³

Kemudian pernyataan tersebut sejalan dengan peminapondok bahwa:

⁴³Idayanti, S.Pd, Pembina Pondok Pesantren Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja.

“Pembina menerapkan kedisiplinan pada peserta didik setiap akan melakukan pembelajaran, diperiksa seragam serta atribut yang digunakan apakah sudah sesuai dengan aturan serta kebiasaan dalam berdo’a sebelum memulai suatu kegiatan. Dan melakukan tadarrus sekaligus muroja’ah agar hafalan-hafalan al-qur’an tetap diingat.”⁴⁴

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pembina pondok menggunakan strategi yaitu dengan pembiasaan, pembiasaan dalam hal kedisiplinan belajar, sebelum memulai kegiatan pembelajaran pembina melakukan pemeriksaan atribut serta melaksanakan tadarrus al-qur’an bersama serta pembiasaan muroja’ah hafalan.

b. Dengan Contoh dan Teladan.

Dengan teladan yang baik, karena peserta didik akan mengikuti apa yang mereka lihat pada pembina, sebagai pembina harus menjadi panutan bagi peserta didiknya. Maka dari itu pembina harus menjadi contoh yang baik terhadap peserta didik. Teladan artinya sesuatu yang baik untuk dapat dicontoh atau ditiru. Contoh yang baik ini dapat diterapkan disekolah agar peserta didik dapat meniru contoh yang baik dan bisa diterapkan kembali dilingkungannya. Dalam hal ini pembina pondok sangat berperan penting karena pembina merupakan acuan bagi peserta didik. Sifat dan karakter terkadang berasal dari tiruan langsung dari orang lain. Jadi pembina harus bisa memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya.

⁴⁴Wahida sabali, S.Pd.I,Pembina Pondok Pesantren Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja.

Dari hasil observasi, peneliti menjumpai pembina pondok selalu mengarahkan serta mendampingi peserta didik dalam setiap pembelajaran, apakah dalam hal contoh teladan atau memberikan pembelajaran yang baik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik bahwa:

“strategi yang pembina gunakan dalam memberikan kedisiplinan kepada peserta didik sangat baik kak, dimana pembina kami memberikan contoh yang baik kepada peserta didik kemudian dapat ditiru. Cara pembina kami juga dalam menegur dapat kami terima dengan baik karena cara menegur kami sangatlah lembut namun memiliki penegasan yang memberikan efek jera tanpa menyakiti peserta didiknya.”⁴⁵

Kemudian peserta didik juga memberikan tanggapan terhadap kegiatan pembina pondok dalam menerapkan kedisiplinan dengan mengatakan bahwa:

“pembina selalu memberikan motivasi-motivasi kepada kami yang sangat baik itulah mengapa ketika mereka menyampaikan sesuatu lebih mudah untuk dipahami dan diterapkan karena cara pengaplikasiannya mudah untuk diterapkan. Sehingga kita sebagai peserta didik juga tidak bosan dan menambah pahala bagi yang melaksanakannya.”⁴⁶

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menjumpai pembelajaran yang dilakukan oleh pembina dan diawasi dari pertama masuk sampai

⁴⁵Azizahazzahra, Peserta Didik Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Alhidayah Kaduaja Tana Toraja.

⁴⁶Wilda Tangdiesak, Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Alhidayah Kaduaja Tana Toraja.

selesainya pembelajaran, peneliti memperhatikan bahwa pembina yang menyampaikan pembelajaran memang sangat bagus serta kreatif dalam menyampaikan materinya. Peserta didik banyak yang antusias dalam pembelajaran karena cara pembina dalam menyampaikan membuat para peserta didik merasa nyaman dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh itu sama, kita harus terbiasa dalam mengaplikasikan sesuatu yang baik dan benar agar orang lain dapat menirunya dengan perasaan tanpa dipaksa sedikit pun. Kita juga dapat mengambil pelajaran bahwa menghormati yang lebih tua merupakan pembelajaran yang sangat berharga bagi kita dan orang lain serta menaati aturan yang telah ditetapkan.

c. Penyadaran

Kewajiban bagi para pembina untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan yang masuk akal atau dapat diterima peserta didik. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah yang harus dikerjakan dan larangan yang harus ditinggalkan. Itulah mengapa integrasi membaca dan menulis dengan semua pelajaran menjadi penting adanya.

Dari hasil observasi, peneliti menjumpai bahwa pembina pondok selalu memberikan penyadaran kepada peserta didik terkait aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren. Pembina pondok selalu

memberikan penyadaran tentang adanya perintah yang harus dikerjakan dan larangan yang harus ditinggalkan. Kemudian peneliti juga menjumpai peserta didik selalu memperhatikan tata tertib yang telah diterapkan oleh pembina, lebih rajin tadarrus Al-Qur'an, serta rajin murojaah hafalan tanpa diperintahkan oleh pembina pondok.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh peserta didik bahwa:

“dengan adanya penyadaran terhadap kami peserta didik untuk lebih memperhatikan tata tertib yang diterapkan pembina kami, dengan adanya penyadaran tersebut kami lebih rajin tadarrus al-qur'an dan murojaah hafalan serta memperhatikan setiap tata tertib yang ada.”⁴⁷

Sebagaimana yang disampaikan pembina pondok bahwa:

“setelah memberikan penyadaran dan motivasi-motivasi saya kembali mengajukan pertanyaan apakah mereka ingin menyampaikan sesuatu atau meluapkan keluh kesahnya selama pembelajaran berlangsung agar peserta didik juga tidak merasa takut kepada saya dalam menyampaikan masalahnya dan tidak dipendam sendiri, hal ini saya lakukan karena siswa butuh pendekatan agar penyadarannya lebih mudah dalam hal pembelajaran dan mengarahkan disetiap pembelajarannya.”⁴⁸

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dianalisa bahwa pembina menerapkan strategi dengan penyadaran untuk lebih mengawasi pembelajaran peserta didik yang dipimpin langsung oleh pembina pondok disetiap pembelajarannya. Dengan melibatkan pembina serta peserta didik

⁴⁷Jayarian, Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Alhidayah Kaduaja Tana Toraja.

⁴⁸Agung, S.H,Pembina Pondok Pesantren Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja.

untuk hasil yang lebih maksimal secara bersama-sama dengan mengaplikasikan setiap tata tertib yang diterapkan dipondok pesantren.

d. Dengan Pengawasan Atau Kontrol

Bahwa kepatuhan anak atau tata tertib juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak. Adanya anak yang menyeleweng atau tidak memenuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan. Seperti yang diungkapkan oleh peserta didik bahwa:

“pembinaa selalu mengawasi setiap gerak-gerik pembelajaran atau selalu mengontrol apakah kami belajar atau tidak, apakah kami menaati aturan atau tidak dan merasa didik merasa terawasi setiap gerakannya dan tingkah lakunya. Kami selalu menerapkan aturan-aturan yang telah diberlakukan oleh pembina kami. Karena kami merasa nyaman dan tenang dengan aturan tersebut, kami memiliki kesadaran bahwa tanpa adanya kontrol dan pengawasan dari pembina, kami bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa diantara kami yang mungkin belum bisa sadar akan aturan.”⁴⁹

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti yang dilakukan terhadap peserta didik yang lain bahwa:

“biasanya itu pembina biasanya sering mengawasi ketika diluar ruangan dengan melihat apakah kami masih menggunakan atribut-atribut yang telah ditetapkan dalam aturan, dan biasanya juga pembina selalu mengontrol hafalan-hafalan kami.”⁵⁰

⁴⁹Wawan, Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Alhidayah Kaduaja Tana Toraja.

⁵⁰Mutmainna, Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Alhidayah Kaduaja Tana Toraja

Dari hasil wawancara peneliti memang melihat Pembina sangat ketat pengawasannya terhadap peserta didik, dan yang dikatakan oleh peserta didiknya apakah belajar dan tertib sesuai aturan yang ditetapkan.

Pelaksanaan strategi serta hasil yang maksimal Pembina menggunakan strategi tanya jawab pengawasan atau kontrol pada pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Selanjutnya ada juga beberapa peserta didik yang tetap focus, sekalipun Pembina sementara mengawas atau mengontrol karena peserta didik telah terbiasa dengan keadaan tersebut.

C. Pembahasan

1. Karakter Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja

Karakter kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja yang dilakukan untuk mengembangkan kedisiplinan peserta didik. Pembina merupakan salah satu faktor yang bisa menentukan program pengajaran dan tujuan pondok, sehingga pembina dituntut untuk bisa senantiasa disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa karakter yang dimiliki oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja adalah:

a. Disiplin Dalam Beribadah

Bagi peserta didik, disiplin dalam ibadah adalah tentang bagaimana menjadikan ibadah sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Hal ini melibatkan komitmen untuk menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut secara konsisten dan penuh dengan kesadaran. Disiplin dalam ibadah membantu peserta didik memperkuat hubungan spritual mereka, mengembangkan nilai-nilai moral, dan menemukan kedamaian dalam menghadapi tantangan kehidupan.

b. Disiplin Dari Segi Waktu Belajar

Dari ketekunan dalam mengatur waktu belajar peserta didik akan memaksimalkan hasil belajar. Peserta didik harus mematuhi jadwal belajar yang telah ditetapkan, menghindari gangguan-gangguan yang tidak penting selama belajar, dan fokus pada tugas-tugas yang diberikan oleh pembinanya. Disiplin dalam waktu belajar dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikannya, meningkatkan pemahaman materi, dan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.

c. Datang di Sekolah Tepat Waktu

Dari sudut pandang peserta didik, datang tepat waktu di sekolah adalah tentang bagaimana menghargai waktu dan kewajiban sebagai peserta didik. Peserta didik harus tiba di sekolah sebelum waktu pelajaran berlangsung, sehingga mereka dapat memanfaatkan waktu dengan optimal untuk belajar dan berinteraksi dengan teman kelas serta pembinanya. Datang

tepat waktu disekolah juga mencerminkan kedisiplinan pribadi dan menunjukkan tanggung jawab terhadap pendidikan mereka.

2. Strategi pembina pondok dalam mengembangkan karakter kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja

Pimpinan Pondok Pesantren Madrasah Tsanawiyah Ponpes Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja sangat memahami potensi strategis yang dimilikinya yakni sebagai edukator, pemimpin, organisator, inovator, dan lainnya. Dari beberapa tugas tersebut, maka sebagai pemimpin hendaklah lebih bijak dalam mengambil keputusan. Karena sedikit ada kesalahan maka seluruh lembaga yang menanggungnya.

Seperti halnya yang berkaitan dengan strategi untuk menjadikan kedisiplinan peserta didik berkembang, karena dari sekian banyak peserta didik ada yang mempunyai karakteristik dan kompetensi yang sama. Sehingga segala hal yang pembina putuskan pastinya bisa dilakukan dan dirasakan hasilnya oleh seluruh warga pondok pesantren. Adapun peran-peran tersebut kemudian dimanifestasikan dalam strategi mengembangkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja yaitu:

a. Dengan Pembiasaan

Peserta didik dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur, misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus izin dari

pembina, harus memberi salam dan saling menghargai sesama teman dan juga menghargai pembina.

b. Dengan Contoh Dan Teladan

Dengan teladan yang baik, peserta didik akan mengikuti apa yang mereka lihat dan saksikan pada pembina. Jadi sebagai panutan, pembina harus menjadi contoh yang baik terhadap peserta didik.

c. Dengan Penyadaran

Kewajiban bagi para pembina untuk memberikan penjelasan dan pemahaman yang dapat diterima oleh peserta didik. Seperti memberikan contoh agar peserta didik bisa menyadari akan tata tertib yang telah ditetapkan. Sehingga dengan demikian munculnya kesadaran peserta didik mengenai adanya perintah-perintah yang harus dilaksanakan dan larangan yang harus ditinggalkan.

d. Dengan Pengawasan Atau Kontrol

Bahwa kepatuhan peserta didik atau tata tertib juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan karena adanya situasi tertentu yang mempengaruhi peserta didik. Adanya peserta didik yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan amat perlu adanya pengawasan atau control yang intensif terhadap situasi tersebut.

Adanya peranan disiplin dalam kehidupan sehari-hari sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu penanaman disiplin harus benar-benar dilaksanakan. Dalam penerapan dan penanaman

disiplin harus disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik atau pelaku disiplin, karena kita harus menyadari kemampuan kognitifnya peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A . Kesimpulan

1. karakter kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja yaitu: a) disiplin dalam beribadah yaitu membantu merek untuk memperkuat hubungan spritual mereka. b) disiplin dari segi waktu belajar yaitu peserta didik harus bisa memaksimalkan waktu belajarnya dengan baik dan benar. c) datang disekolah tepat waktu yaitu peserta didik harus bisa belajar menghargai waktu, datang disekolah tetap waktu sebelum pembelajaran dimulai.
2. strategi pembina pondok dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja yaitu: a) dengan pembiasaan misalnya peserta didik dibiasakan dalam menaati tata tertib yang telah ditetapkan dilingkungan pondok. b) dengan contoh dan teladan yang baik kepada peserta didik. c) dengan penyadaran. d) dengan pengawasan atau control, pembina selalu mengawasi atau mengotrol peserta didiknya diluar maupun didalam ruangan kelas.

B. Saran

Skripsi ini jauh dari kesempurnaan maka kritik dan saran dari pembaca sifatnya dapat membangun dan sangat diharapkan penulis. Oleh karena itu penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik diharapkan untuk mampu menjadi teladan yang baik, mematuhi aturan tata tertib yang ada di pondok.
2. Bagi pembina agar bisa melaksanakan kewajiban dan tugasnya dengan baik, memotivasi dan membimbing peserta didik adalah tugas yang mulia.
3. Bagi pembaca yang melakukan penelitian yang sama, skripsi ini bisa dijadikan sebagai referensi akan tetapi perlu dikaji ulang karena jauh dari kata sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Agustini dan Wawan Kurniawan, *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*, Cirebon: Lowrinz Publishing, 2017.
- Abd Rahman BP Dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: Volume 2, No. 2. 1; Juni 2022.
- Abd Rahman BP Dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: Volume 2, No. 2. 1; Juni 2022.
- Anwar Fuadi Jalil, Alfurqan. "Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Peserta Didik, Univeristas Negeri Padang, 2021.
- Anwar Fuadi Jalil, Alfurqan. "Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Peserta Didik, Univeristas Negeri Padang, 2021.
- Bahri, Jumadi, dan Andi Dewi Riang Tati, *Integrasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Sejarah Local*, Bandung: Cv, Media Sains Indonesia, 2021.
- Chesley Tanujaya, *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Vol. 2 No. 1 April 2017..
<https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/download>.
diakses 17 Februari 2023.
- Djam'an Satori dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung Alfabeta, 2010.
- Durrah Mawaddah Sirefar, *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Departemen Luar Negeri, 2021.
- Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, Nusa Media, 2021.
- Kementerian Pendidikan Nasional RI, "Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen," 2019.
- Kementrian Agama, RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Gema Risalah Press, 2019.
- M. Furqon Hidayatullah, *Pendidik Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- M. Furqon Hidayatullah, *pendidikan karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Yuma Pustaka, 2010.

- Maulana Akbar Sanajni, M.Pd, *Tugas dan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, Vol. 6 No. 1 Juni, 2020.
- Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam*, Volume 17 No. 2: 2019.
- Mona Rosdiana, Ragil Kurniawan. “*Strategi Guru dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa SD Muhammadiyah Blawong 1 Jetis Bantul Yogyakarta*” PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan, 2019.
- Muchlas Samani Dan Haryanto, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muchtar Heri Jauhari, *fiqih Pendidik*, Surabaya: Bumi Aksara, 2018.
- Nani Agustina, *Mengukur Kualitas Layanan System Informasi Akademik Padasmp Uswatun Hasanah*, Jakarta: Paradigm, Vol. 19. No. 1 Maret 2017 <https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/download>. Di Akses 17 Februari 2023.
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas : Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013.
- Pristi Suhendro Lukitoyo, *Eksistensi Guru*, Jl. Kawat VII No. 8 Medan: 2021. Shautut Tarbiyah,” *Strategi Guru Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Kedisiplinan Pada Peserta Didik*” Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari No. 27 Mei 2021.
- Sitti Mania, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, 2017.
- Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dn Prestasi Siswa*, Jakarta: Granmedia Widiasarana Indonesia, 2018.
- Wasito, *Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur’an Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Hafalan Siswa, SD Muhammadiyah Karangajen*, 2022.